

DAMPAK PENGAJIAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DUSUN KARANG-KARANG KEC. BAGUALA KOTA MADYA AMBON

Abstrak

Wa Hayati Rumbia¹ Saddam Husein²
Mahasiswa Prodi PAI FITK IAIN Ambon
rumbia.hayati02@gmail.com

Abstract *This research aims to find out the impact of religious studies in the construction of juvenile morals in the hamlet Karang–Karang Kec. Baguala Kota Madya Ambon. The type of research used in this study is qualitative descriptive. This research was conducted from August 24 to September 24, 2020, while the research site is Village of Karang-Karang Kec. Baguala Ambon by taking the study subjects of 7 people who researchers interviewed. In data collection the author uses observation methods, interviews, and documentation. While data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the Impact of Religious Studies in the Development of Adolescent Morals in The Village of Karang-Karang Kec. Baguala Ambon Municipality is: (1) the construction of juvenile morals of religious studies. The construction process is carried out on Monday night until Saturday night starting at 18:35 Wit with material: Qur'an, the science of fiqh and moral creed, memorization of verses of the Qur'an. (2) the resulting impact of religious studies on the Islamic morals of adolescents in The Village of Karang-Karang aKecamatan Baguala Ambon Municipality. (a) Discipline: The impact of discipline that occurs in adolescents who follow the study is: the emergence of awareness in adolescents of the importance of prayer on time, as well as active in following the study. (b) Responsibility: The most important impact felt by adolescents is the responsibility on themselves starting from the way to practice the knowledge received there during study, changing the habits of life from juvenile delinquency in a more positive direction with good behavior in the community.*

Keywords: *Religious Studies, Building Youth Morals*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengajian keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di Dusun Karang–Karang Kec. Baguala Kota Madya Ambon. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan sejak 24 Agustus sampai 24 September 2020 adapun lokasi penelitian yaitu Dusun Karang–Karang Kecamatan Baguala Kota Madya Ambon dengan mengambil subyek penelitian 7 orang yang peneliti wawancara. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak Pengajian Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun Karang–Karang Kec. Baguala Kota Madya Ambon yaitu: (1) pembinaan akhlak remaja pengajian keagamaan. Proses pembinaan dilakukan pada senin malam sampai dengan sabtu malam mulai pukul 18 : 35 Wit dengan materi : Al-Qur'an , ilmu fiqh dan akidah akhlak, penghafalan ayat – ayat Al-Qur'an. (2) dampak yang dihasilkan dari pengajian keagamaan terhadap akhlak Islami

remaja di Dusun Karang-Karang aKecamatan Baguala Kota Madya Ambon. (a) Disiplin : Dampak disiplin yang terjadi pada remaja yang mengikuti pengajian yaitu: timbulnya kesadaran dalam diri remaja akan pentingnya sholat tepat pada waktunya, serta aktif dalam mengikuti pengajian. (b) Tanggung Jawab: Dampak yang paling utama dirasakan remaja pengajian yaitu tanggung jawab pada diri sendiri dimulai dari cara mengamalkan ilmu yang diterima ada saat pengajian, mengubah kebiasaan hidup dari kenakalan remaja kearah yang lebih positif dengan berperilaku yang baik dalam lingkungan masyarakat,

Kata kunci : Pengajian Keagamaan, Membina Akhlak Remaja

PENDAHULUAN

Generasi muda (remaja) merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan maju mundurnya suatu bangsa berada di tangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik, maka suatu negara akan maju dan berkembang, dan sebaliknya, jika generasi mudanya buruk, maka negarapun akan mundur bahkan hancur . Masa remaja (generasi muda) adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana di dalam dunia mereka sedang di rundung oleh rasa ego yang amat tinggi yang sangat membutuhkan arahan dan bimbingan.

Pada saat ini banyak sekali remaja-remaja yang sifat keagamaannya sangat memprihatinkan, terutama dalam masalah akhlak dan tingkah laku, misalnya banyak remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal, seperti, tawuran, narkoba, pakaian seksi dan sikap kenakalan-kenakalan remaja lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka seseorang harus memiliki ilmu tentang pendidikan Agama Islam, khususnya tentang akhlak dan moral, sehingga dengan pengetahuannya seseorang dapat berakhlak dengan baik dan mempunyai moralitas yang tinggi yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kurangnya pendidikan agama dalam diri seseorang dapat menyebabkan rusaknya akhlak dan menurunnya moral. Maka pendidikan agama di anggap sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian yang baik terwujud dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakiah Daradjat: "pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak sehingga agama ini benar- benar bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan di kemudian hari.

Untuk itu perlunya pendidikan agama yang menjadi solusi saat ini dengan salah satunya adalah mengadakan pengajian untuk remaja selain dapat menambah wawasan dengan ilmu pendidikan agama juga bisa merubah akhlak sebab semakin anak remaja mengenal tuhannya maka mereka akan tahu bagaimana harus bersikap terutama dalam lingkungan masyarakat. keberadaan dan dampak pengajian remaja tersebut dalam upaya mendidik dan membina akhlak para generasi muda yang ada di lingkungan sekitarnya, seperti kegiatan pengajian rutin yang dilakukan oleh anak remaja di dusun karang –karang bisa terlihat bagaimana antusias remaja pada saat kegiatan tersebut berlangsung serta perilaku mereka juga sangat baik jika dibandingkan dengan remaja yang lain.

Pengajian merupakan kegiatan keagamaan atau rutinitas ibadah yang mengajarkan ilmu keagamaan, pendidikan agama yaitu mengarahkan, mencurahkan segala kemampuan yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan kepada jama'ah. Pengajian juga dapat dikatakan sebagai wadah atau yang memberikan pengetahuan atau doktrin agama yang dijadikan cara untuk berdakwah kepada jama'ah atau masyarakat (H. Asep Mahyuddin, Agus Ahmad Syafi'i, 2002).

Adapun ciri-ciri khusus yang dimiliki pengajian yaitu adanya kiyai atau ustadz, adanya jamaah atau peserta, adanya sarana serta materi pelajaran. Selain itu, fungsi pengajian sebagai pendidikan adalah pendidikan non formal, dimana pengajian itu menyelenggarakan pendidikan yang sifatnya tambahan bagi anggota masyarakat yang ada disekelilingnya.

Oleh karena itu tujuan pengajian sebagaimana menurut M. Habib Chirzin tujuan pengajian adalah 1) memberikan petunjuk dan meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang gaib, 2) memberikan semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta, 4) memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif, untuk kesejahteraan bersama.

Selain itu, peranan pengajian secara fungsioanal adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyahnya, duniawiah dan ukhrawiah bersamaan.

Sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya (M. Arifin, M. Ed., 2000).

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata – kata, laporan terinci dari pandangan, responden, dan melakukan studi pada situasi yang alamiah (M. Arifin, M. Ed.,2000). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengajian terhadap pembentukan akhlak remaja di Dusun Karang-Karang.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif. Hal ini untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dan memegang peranan yang penting dalam memandu serta mengarahkan jalannya suatu penelitian. Untuk dapat mempermudah dalam penelitian yang dilakukan maka yang menjadi fokus penelitian adalah dampak pengajian terhadap pembinaan akhlak remaja di Dusun Karang-Karang. Adapun indikator fokus penelitian meliputi, Disiplin dengan indikatornya ketepatan dalam melaksanakan sholat lima waktu dan penyeteroran hafalan juz 30. Kemudian Tanggungjawab dengan indikatornya memimpin kelompok pengajian, memberikan keteladanan yang baik bagi orang lain, aktif dalam mengikuti pengajian

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian sistem analisis data, dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Dusun Karang– Karang Kecamatan Baguala Kota Madya Ambon. Masjid merupakan salah satu wadah bagi para remaja untuk menimbah dan memperoleh ilmu keagamaan di bentuk dalam suatu organisasi yang disebut pengajian keagamaan remaja. Pengajian ini adalah pengajian yang pertama kali hadir di Dusun Krang–Karang dengan tujuan membina

akhlak kenakalan remaja menjadi lebih baik. Seperti organisasi lainnya pengajian ini juga memiliki ketua remaja pengajian dan ustadz pengajian yang mengajar dan membimbing remaja pengajian. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setelah sholat magrib sampai dengan waktu sholat isya dengan materi dan kegiatan yang berbeda sesuai dengan jadwal materi yang telah di tetapkan cara pembinaan yang dilakukan ustadz dalam membina akhlak remaja yang paling utama itu memberi ceramah dan menyampaikan materi tentang akhlak.

Pembahasan

1. Sejarah Berdirinya Pengajian Keagamaan Remaja

Menurut data yang diperoleh dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua remaja dusun Karang–Karang memperoleh keterangan bahwa pengajian keagamaan remaja ini didirikan oleh ustadz Aldi pada tanggal 30 Juni 2017. Berdirinya pengajian keagamaan remaja di Dusun Karang – Karang dilatarbelakangi oleh rasa keprihatinan para orang tua dalam melihat situasi dan kondisi banyaknya pengangguran khususnya para remaja yang menimbulkan kenakalan remaja yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral yang semakin merosot yang sangat meresahkan masyarakat, akhirnya didirikannya sebuah pengajian keagamaan remaja di Dusun Karang–Karang Kecamatan Baguala Kota Madya Ambon.

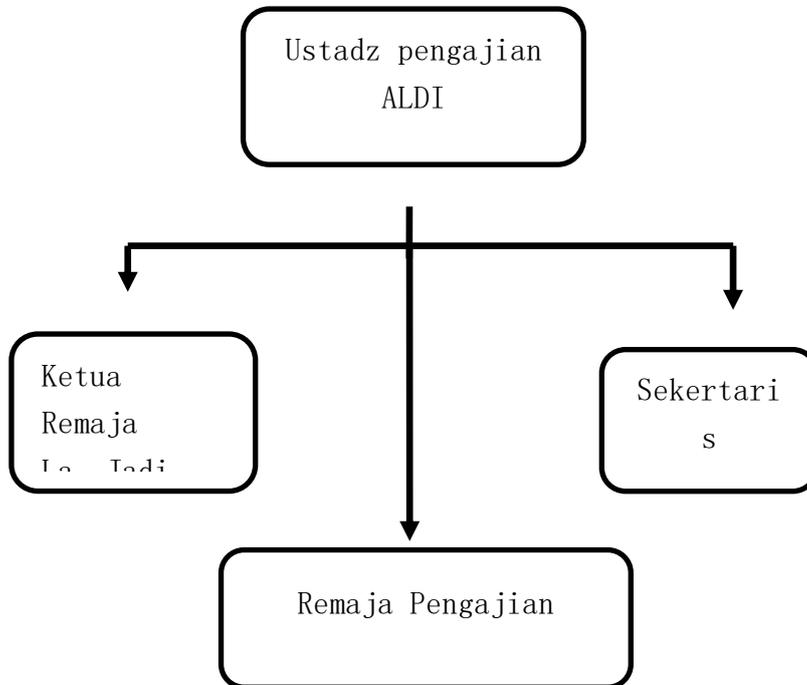
Gagasan beliau untuk mendirikan pengajian kegamaan remaja karena ingin membimbing masyarakat di sekitarnya khususnya para remaja agar lebih berakhlak mulia . masjid pun wadah berkumpulnya para aktifis Islam seperti ustadz dan imam masjid. Frekuensi perkumpulan tersebut lebih meningkat ketika datangnya bulan suci Ramadhan, kaum generasi muda di Dusun Karang–Karang tidak ketinggalan melakukan aktifitas pada bulan yang penuh berkah itu . tadarus Al-Qur'an, berbuka puasa bersama mewarnai kegiatan pada bulan suci tersebut (La Jadi; Informan, 2020).

Berawal dari perkumpulan tersebut, ada beberapa kalangan generasi muda bersama ustadz yang mencetuskan ide untuk tetap mengikuti pengajian serta mempelajari ajaran- ajaran agama Islam dan berkumpul di masjid walaupun bukan pada bulan suci Ramadhan. Pada tanggal 30 juni 2017 berdirilah pengajian kegamaan remaja di Dusun Karang–Karang yang disepakati oleh ustadz, remaja, dan imam masjid.

2. Tujuan Berdirinya Pengajian Keagamaan Remaja

Tujuan didirikannya pengajian keagamaan remaja ini yaitu untuk mempersatukan umat, pengenalan Islam, pembinaan Akhlak

3. Struktur Organisasi Pengajian



4. Kegiatan Pengajian Keagamaan Remaja

Adapun kegiatan pengajian keagamaan remaja antara lain :

a. Melaksanakan pengajian setiap malam dari senin sampai sabtu dimulai dan pukul 18 : 35 WIT sampai dengan waktu isya dengan materi pelajaran¹

- 1) Al- Qur'an
- 2) Ilmu fiqih
- 3) Menghafal ayat – ayat Al- Qur'an pada juz 30
- 4) Menghafal doa- doa
- 5) Mempelajari ilmu tentang akhlak

b. Jadwal pelaksanaan pengajian keagamaan remaja

- 1) Pengajian senin dan selasa malam (mempelajari ilmu tajwid)

Dalam pengajian senin dan selasa malam para remaja dituntut untuk mempelajari serta memahami bacaan Al- Qur'an baik dalam hal tajwid,

¹ Hasil Observasi , pada tanggal 31 Agustus 2020

makharijul huruf, serta hukum bacaan sehingga para remaja nantinya bisa lebih mencintai kitab suci Al-Qur'an dan kelak akan menjadi qori dan qoriah.

2) Pengajian rabu dan kamis malam (ilmu agama)

Untuk menambah wawasan tentang ajaran dan hukum Islam maka para remaja diperbolehkan untuk menanyakan tentang seputar ajaran dan hukum Islam yang mana dalam hal ini mereka mempelajari tentang hukum – hukum Islam seperti : sholat , zakat, puasa, dan penanaman nilai – nilai akhlak dalam kehidupan sehari – hari seperti akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap diri sendiri serta akhlak di dalam lingkungan bermasyarakat (Observasi, 2020).

c. Pengajian malam jumat

Pada jumat malam para remaja membaca al- kahfi serta terjemahannya kemudian di lanjutkan dengan membahas makna dari ayat – ayat yang di baca.

d. Pengajian sabtu malam (penyeteroran hafalan juz 30 dan doa – doa)

Untuk membekali para remaja dalam melaksanakan ibadahnya maka para remaja tidak hanya di tuntut mempelajari melainkan menghafal juz 30 dan doa – doa yang sudah di pelajari (Observasi, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Dampak Pengajian Keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di Dusun Karang–Karang dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pembinaan akhlak remaja pengajian keagamaan di Dusun Karang– Karang Kec. Baguala Kota Madya Ambon. Proses pembinaan dilakukan pada senin malam sampai dengan sabtu malam mulai pukul 18 : 35 WIT dengan materi : al-Qur'an, ilmu fiqih dan akidah akhlak, menghafalan ayat–ayat al-Qur'an
2. Adapun dampak pengajian keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja adalah sebagai berikut:
 - a. Disiplin dampak disiplin yang terjadi pada remaja yang mengikuti pengajian yaitu: timbulnya kesadaran dalam diri remaja akan pentingnya sholat tepat pada waktunya, serta aktif dalam mengikuti pengajian.
 - b. Tanggung jawab Dampak yang paling utama dirasakan remaja pengajian yaitu tanggung jawab pada diri sendiri dimulai dari cara mengamalkan ilmu yang diterima ada saat pengajian, mengubah kebiasaan hidup dari kenakalan

remaja kearah yang lebih positif dengan berperilaku yang baik dalam lingkungan masyarakat,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Ahmad Syafi'i, H. Asep Mahyuddin, 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- [2] Arifin, M., M. Ed., 2000. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- [3] Nour. uliansyah, 2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pranada Media Group.
- [4] LA Jadi, 2020. *Ketua Remaja Masjid di Dusun Karang – Karang, Wawancara Pribadi, Ambon, 04 September.*
- [5] Observasi